

KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA JURUSAN PERHOTELAN: "LINK AND MATCH" DUNIA PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA

Yen Polisda

Akademi Pariwisata Bunda

yenpolisda@akparbundapadang.ac.id

Novalinda

Hotel Taufina

ftaufina@gmail.com

Sri Wahyuni

Universitas Baiturrahmah

sriwahyunizukhri31@gmail.com

ABSTRACT

This article aims at highlighting what English skills are demanded by hotel employees. The data were gained through shared questionnaires written in Google form. 14 hotel general managers (GM) and Human Relationship Developments (HRD) in the Province of West Sumatera Indonesia responded. The findings proved that the most English skill needed in the hotel industry was speaking skill followed by listening skill. Most hotel recruitments used English as one of the tests. The most international standard test used was TOEFL-Like Test. Other tests used were conversation tests and interviews in English. These findings are necessary to link and match what English skills demanded in graduates and what to be prepared by vocational institutions. These findings strongly suggest that vocational institutions should be keenly concerned with improving students' ability in English skills.

Keywords: *English Skills; Link and Match; Workplaces*

Corresponding Author: yenpolisda@akparbundapadang.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kehidupan dari suatu negara. Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian negara. Pariwisata merupakan sektor strategis yang harus dibangun karena pembangunan kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, Indonesia terus menerus melakukan usaha yang berkesinambungan dalam mengembangkan dan meningkatkan pariwisata Indonesia. Ini terbukti dengan banyaknya spot-spot pariwisata yang sudah terkenal lebih dikembangkan lagi. Spot pariwisata baru juga dieksplorasi menjadi sebuah objek wisata banyak dikunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara di berbagai provinsi di Indonesia.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki spot-spot pariwisata yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat. Spot-spot pariwisata ini merupakan potensi yang memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Pemerintah provinsi Sumatera Barat, khususnya Dinas pariwisata Sumbar telah menetapkan 7 (tujuh) orientasi kepariwisataan Sumbar masa datang, yaitu SoCH, Geopark, wisata halal, event budaya unik, MICE, destinasi unggulan, dan sport tourism (Novrial, 2020). Solok City Heritage (SoCH) berorientasi pada rangkaian produk pariwisata sepanjang jalur kereta api. Geopark merupakan rangkaian produk pariwisata Maninjau, Ngarai Sianok, Lembah Harau, Talamau, Danau Singkarak, Sawahlunto, Silokek, Danau Kembar, dan lain-lain (Fitri, 2021). Wisata halal berorientasi pada kuliner khas Minang, seni pertunjukan, wisata sejarah, dan wisata religi. Event budaya unik berorientasi pada event budaya tradisional, seperti, pacu jawi, marandang, jalur rempah, dan lain-lain. MICE merupakan kegiatan dalam bentuk meeting dan excursion. Destinasi unggulan yaitu tujuan wisata, seperti, Bukittinggi, Batusangkar, Sawahlunto, Solok, Pessel, dan mentawai. Sport tourism meliputi TDS, Minang Geopark Run, dan triathlon. Dengan 7 (tujuh) orientasi kepariwisataan Sumbar masa datang tersebut tentu saja diharapkan akan terjadi peningkatan “tourist flow” ke Sumatera Barat.

Tourist flow ini bermakna adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara setiap tahun. Peningkatan ini akan berimbas pada lama tinggal (*length of Stay*). Semakin lama *length of Stay* wisatawan, tentu akan terjadi peningkatan *money flow* yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, Novrial (2020) memaparkan bahwa pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisman lebih sedikit dibandingkan dari kunjungan wisatawan nusantara yang tentu akan berdampak pada pengurangan Length of stay. Fakta tersebut dapat terlihat pada diagram berikut ini:

| Fakta Kepariwisata 2019 | |
|--|----------------------|
| Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara | 61.131 |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara | 8.169.147 |
| Length of Stay Wisatawan Mancanegara | 2,8 hari |
| Length of Stay Wisatawan Nusantara | 1,53 hari |
| Spending Wisatawan Mancanegara | USD. 1.267/kunjungan |
| Spending Wisatawan Nusantara | Rp. 1.057.627/hari |

Grafik 1. Diagram Fakta Kepariwisata
(Sumber Novrial, 2020, powerpoint)

Pengurangan jumlah wisman ini juga dapat dilihat dari statistik di Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia bulan Maret 2021 merosot tajam sebesar 72,73 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2021). Pengurangan ini dipastikan juga berdampak terhadap jumlah okupansi pada hotel.

Menyikapi fakta tersebut, Pemerintah provinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai usaha. Salah satunya adalah mengusulkan beberapa destinasi wisata sebagai destinasi wisata berskala internasional yang diakui secara resmi oleh UNESCO. Salah satu Geopark yang sedang diusulkan ke UNESCO adalah Geopark Silokek (Jurnal Sumbang, 2022). Sebagai destinasi internasional tentu saja dibutuhkan kesiapan masyarakat Silokek dan sekitarnya dalam *welcoming international tourist* dalam berbagai sektor. Pemerintah Sumatera Barat juga terus berbenah diri dalam menjadikan seluruh destinasi wisata sebagai destinasi internasional. Salah satu faktor penunjang yang penting adalah kemampuan berbahasa inggris dari seluruh pihak terkait.

Selain itu, pemerintah juga mengembangkan Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. POKDARWIS ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa dan mensukseskan pembangunan pariwisata daerah menuju peningkatan dan pengembangan pariwisata nasional. Dalam setiap kegiatan pokdarwis menumbuhkembangkan pariwisata berorientasi pada sapta pesona.

Sapta Pesona merupakan konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran serta masyarakat lokal sebagai tuan rumah. Perwujudan sapta pesona ini merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata. Ada tujuh (7) unsur sapta pesona, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan (Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, 1989).

Tujuh (7) unsur sapta pesona tersebut jika diwujudkan dengan baik akan meningkatkan *tourist flow* ke Indonesia. Unsur pertama adalah keamanan. Melalui unsur ini, para wisatawan dapat merasakan suasana aman dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Rasa aman yang karena tidak adanya gangguan kejahatan. Selain itu sikap masyarakat yang kondusif, sarana maupun prasarana serta fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan. Unsur kedua adalah ketertiban. Melalui unsur ini, para wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Unsur ketiga adalah kebersihan. Melalui unsur kebersihan ini wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang bersih, baik dalam arti *hygiene* maupun sanitasi dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Unsur keempat adalah

kesejukan. Melalui unsur kesejukan ini para wisatawan dapat merasakan suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh pertamanan dan penataan lingkungan yang baik, dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Unsur kelima adalah keindahan. Melalui unsur keindahan ini para wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat dan keadaan alam. Unsur keenam adalah keramahan. Melalui unsur keramahan ini para wisatawan dapat merasakan keramah-tamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan. Unsur ketujuh adalah kenangan. Melalui unsur kenangan ini para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang.

Sapta Pesona juga merupakan unsur penentu pada industri perhotelan. Unsur-unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan jika diakomodasi dengan baik akan memajukan industri perhotelan, khususnya, dan pariwisata umumnya. Pada sapta pesona ini, kemahiran berbahasa Inggris sangat diperlukan pada unsur keramahan dan kenangan. Oleh sebab itu, perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi bertanggung jawab dan diharapkan peran serta aktif dalam memajukan pariwisata. Perguruan tinggi harus membekali lulusannya dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik.

"Link and Match" antara keahlian yang dibutuhkan dunia kerja, khususnya perhotelan, dengan lulusan perguruan tinggi merupakan suatu keharusan. Lulusan Perguruan Tinggi Perhotelan diharapkan nantinya merupakan lulusan yg handal dan siap pakai sehingga memenuhi kebutuhan dunia kerja perhotelan. Oleh sebab itu, sinergi antara pengelola perhotelan dengan perguruan tinggi perhotelan sangat diharapkan. Penelitian analisis kebutuhan tentang apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja harus terus menerus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil analisis kebutuhan akan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif tidak hanya bagi mahasiswa tapi juga bagi pengelola hotel.

Keterampilan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting pada *hospitality industry*. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat tentu membutuhkan karyawan hotel yang mahir berbahasa Inggris sebagai bahasa yang umum digunakan wisatawan mancanegara. Dengan demikian, karyawan hotel yg terampil berbahasa Inggris ini pada akhirnya juga akan membawa dampak positif terhadap jumlah hunian kamar. Untuk itu diperlukan kajian tentang keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan pada industri perhotelan sebagai link and match terhadap keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh lulusan perhotelan yang tujuan akhirnya bermuara keterserapan dan keterpakaian lulusan perhotelan dalam dunia kerja di industri perhotelan.

Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan pada industri perhotelan. Prabhu dan Wani (2015) melakukan penelitian tentang pentingnya bahasa Inggris pada *hospitality industry in India*. Responden penelitian ini adalah *hotelier*, dosen, dan mahasiswa di kota Pune, India. Temuan penelitian ini adalah bahasa Inggris digunakan sebagai medium universal komunikasi dan sangat penting dalam memberikan layanan berkualitas. Erazo, et.al. (2019) meneliti persepsi masyarakat tentang kebutuhan

bahasa Inggris di industri perhotelan. Berdasarkan interview kepada 15 orang *hotelier* ditemukan bahwa hotel staff yang memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang memadai membuat turis merasa nyaman selama menginap di hotel. Kenyamanan ini berdampak pada *length of stay* dan kembali ke hotel. Bobanovic and Grzinic (2011) melalui angket direspon oleh karyawan hotel dan mahasiswa jurusan bisnis dan pariwisata menemukan bahwa penguasaan kemampuan berbahasa Inggris di perhotelan merupakan prioritas. Kemampuan ini menjadi prioritas karena dapat menyebabkan seorang karyawan *steady all-year-round in hotel industry*.

Ada empat (4) keterampilan berbahasa Inggris, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Pada hotel industri, mendengarkan merupakan kemampuan untuk menyapa memahami apa yang diucapkan oleh tamu. Kemampuan ini sangat esensial pada *reception* dan *telephone call*. Berbicara sangat erat hubungannya dengan mendengarkan. Hal ini sangat diperlukan untuk berkomunikasi secara lisan dengan baik dan dimengerti oleh tamu. Membaca sangat diperlukan untuk memahami manual, surat masuk (*incoming letters*), melalui email atau *whatsApp*. Menulis merupakan keterampilan yang melibatkan proses secara individu dan sosial. Secara individu, sebuah tulisan hasil dari proses interaksi antara kognitif dan mental penulis dalam mengungkapkan ide-ide secara logika dengan memperhatikan unsur keterbacaan (Larios, 2008). Secara sosial, menulis berorientasi pada tujuan dan ditulis untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap persoalan sosial (Kobayashi and Rinnert, 2008). Sebagai proses individu dan sosial, Ahmed (2010) menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan multidimensi, seperti kognitif, linguistik, dan berterimaan pada masyarakat tertentu. an ilmu linguistik, kebutuhan sosial, dan berterimaan pada masyarakat tertentu. Berdasarkan definisi keterampilan menulis di atas, Childs (1999) menggemukan pola yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan, yaitu TRAP (*Topic, Role, Audience, Purpose*). Dapat dicontohkan pada industri perhotelan, topic adalah tulisan jenis apa yang dibutuhkan. Role adalah siapa yang menulis seperti, General Manager, supervisor, resepsionis, dan lainnya. Audience adalah kepada siapa tulisan tersebut ditujukan, misalnya kepada tamu, karyawan, atau rekan bisnis dan dimana tulisan tersebut akan ditempatkan. Purpose adalah tujuan tulisan tersebut ditulis, misalnya bertujuan untuk memberikan peringatan, memaparkan prosedur, memberikan *welcoming card* untuk tamu VIP, menulis e-mail dan lain sebagainya.

Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang kaya dengan destinasi wisata yang indah, penelitian tentang tentang keterampilan berbahasa Inggris yang dibutuhkan di industri perhotelan sangat diperlukan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang:

1. Keterampilan bahasa Inggris apakah yang paling dibutuhkan oleh karyawan hotel di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Apakah kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu ujian seleksi calon pegawai di hotel di Provinsi Sumatera Barat?
3. Apa bentuk tes bahasa Inggris yang digunakan di Provinsi Sumatera Barat ?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui angket yang disebar kepada seluruh Hotel General manager (GM) dan Human Relationship Development (HRD) di provinsi Sumatera Barat. Angket ditulis dalam Google form dan disebar online via WhatsApp, dan direspon oleh 14 GM dan HRD dari 14 hotel. Data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Keterampilan Bahasa Inggris Yang Paling Dibutuhkan

Ada empat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). GM dan HRD hotel di provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa keterampilan berbicara (*speaking*) adalah keterampilan yang paling dibutuhkan, yaitu 92.9%. Keterampilan mendengarkan (*listening*) adalah keterampilan yang kedua, yaitu 35,7%. Keterampilan berbahasa Inggris yang ketiga adalah keterampilan menulis (*writing*), yaitu 28.6%. Keterampilan berbahasa Inggris yang keempat adalah keterampilan membaca (*reading*), yaitu 21.4%. Persentase tersebut dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini:

1. Keterampilan Bahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh karyawan hotel adalah:
14 responses

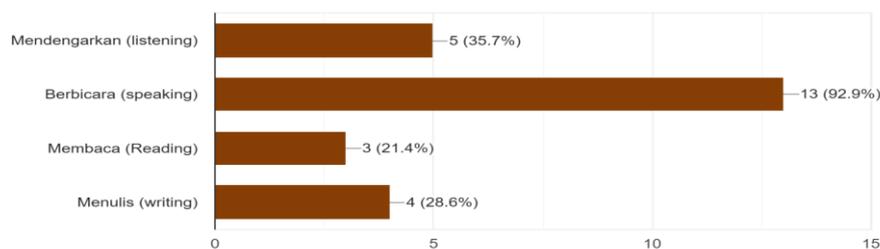


Diagram 2. Keterampilan Bahasa Inggris Yang Paling Dibutuhkan

Diagram membuktikan bahwa keterampilan keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan keterampilan berbahasa inggris yang dibutuhkan. Dapat juga disimpulkan bahwa kemampuan berbicara (*speaking*) dan mendengarkan (*listening*) berkorelasi signifikan.

Bahasa Inggris sebagai Ujian Seleksi Masuk

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional sangat dibutuhkan di industri perhotelan di provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu bahasa Inggris merupakan salah satu tes digunakan dalam tes rekrutmen. 71.4 % responden menyatakan bahwa hotel mereka menggunakan bahasa Inggris. 28.6% tidak menggunakan bahasa Inggris. Persentase tersebut dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini:

2. Apakah di hotel Saudara melakukan seleksi kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu ujian seleksi calon pegawai?
14 responses

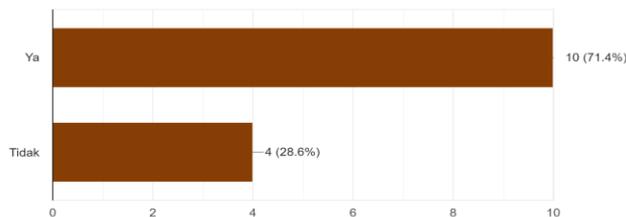


Diagram 3. Diagram Bahasa Inggris Sebagai Ujian Seleksi Masuk

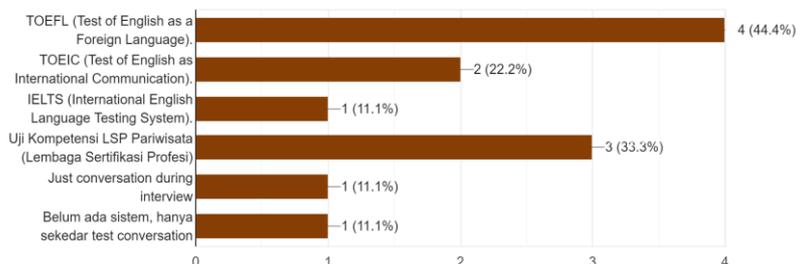
Berdasarkan diagram dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hotel di provinsi Sumatera Barat menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu penentu kriteria penerimaan karyawan hotel. Dengan diterimanya karyawan hotel yang mampu berbahasa Inggris maka akan tercipta suasana yang menyenangkan melalui perwujudan unsur keramahan dalam kenangan dalam sapta pesona kepariwisataan.

Bentuk tes Bahasa Inggris

Dengan digunakannya tes bahasa Inggris sebagai salah satu bentuk tes rekrutmen, salah satunya adalah penggunaan tes yang berstandar internasional. Tes yang berstandar internasional adalah TOEFL (Test of English as a Foreign Language), TOEIC (Test of English as International Communication), IELTS (International English Language Testing System), atau Kompetensi LSP Pariwisata (Lembaga Sertifikasi Profesi). Berdasarkan perhitungan persentase, TOEFL merupakan tes yang paling banyak digunakan, yaitu 44.4%. Kedua adalah Uji Kompetensi LSP Pariwisata (Lembaga Sertifikasi Profesi) dengan persentase 33.3%. Ketiga adalah TOEIC dengan persentase 22.2%. Terakhir adalah IELTS dengan persentase 11.1%.

Selain itu, ada juga bentuk tes lainnya, yaitu wawancara pada saat interview dan tes percakapan bahasa Inggris (English conversation). Kedua tes ini memiliki persentase yang sama. Wawancara berbahasa Inggris pada saat interview adalah 11.1%. Tes percakapan bahasa Inggris adalah 11.1%. Persentase tersebut dapat dilihat pada diagram 4 berikut ini:

3. Jika jawaban Saudara pada no. 2 adalah YA, bentuk tes apa yang Saudara gunakan?
9 responses



Gambar 4. Diagram Bentuk Tes Bahasa Inggris

Temuan penelitian ini sangat menarik. Pada sekolah menengah Kejuruan (SMK) TOEIC merupakan tes berstandar internasional yang diwajibkan, namun pada industri

perhotelan TOEFL yang paling banyak digunakan. Menarik juga wawancara sudah dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris seorang pelamar pada industri perhotelan diuji pada saat wawancara.

D. KESIMPULAN

Ada tiga kesimpulan dari temuan penelitian ini. Pertama keterampilan berbahasa Inggris yang paling dibutuhkan pada industri perhotelan adalah berbicara (speaking), diikuti oleh keterampilan mendengarkan (listening). Kedua kemampuan ini tentu saja dua hal sangat penting. Seorang karyawan hotel akan dapat berbicara atau merespon tamu hotel, jika dia memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Demikian pula sebaliknya. Dengan keterampilan mendengarkan dengan baik, seorang karyawan hotel akan mampu berkomunikasi dengan baik pula. Penguasaan kedua keterampilan ini tentu saja akan menciptakan suasana nyaman karena terjadinya kelancaran dalam berkomunikasi. Kedua, sebagian besar hotel di Provinsi Sumatera Barat menggunakan Bahasa Inggris sebagai salah satu tes untuk rekrutmen. Ini dapat diartikan bahwa pelamar yang ingin bekerja pada industri perhotelan harus terampil berbahasa Inggris. Ketiga, TOEFL merupakan tes kemampuan berbahasa Inggris yang paling banyak digunakan di industri perhotelan di Provinsi Sumatera Barat.

Dalam usaha Link and Match dunia pendidikan dan dunia kerja, ada beberapa hal yang perlu disikapi oleh dunia pendidikan berdasarkan kesimpulan temuan penelitian di atas. Perguruan Tinggi khususnya prodi perhotelan perlu mempersiapkan lulusan yang menguasai keterampilan berbahasa Inggris yang baik dan benar. Hal ini dapat disikapi dengan penambahan bobot SKS mata kuliah Bahasa Inggris. Pembelajaran lebih difokuskan pada penguasaan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Komunikatif topik- topik yang dibahas dan dilatih harus *match* dengan kebutuhan di industri perhotelan. Selain itu, perguruan tinggi perlu mempersiapkan lulusan dengan *preparation class* untuk tes bertandar internasional, seperti TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*), TOEIC (*Test of English as International Communication*), IELTS (International English Language Testing System). *Preparation class* untuk TOEFL menjadi suatu keharusan. Perguruan Tinggi dapat menyikapi dengan cara pengadaan *Preparation class* karena sebagian besar hotel menggunakan tes TOEFL atau TOEFL-Like Test dalam rekrutmen. Jelaslah bahwa keterampilan berbahasa Inggris sangat diperlukan di industri perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Abdel Hamid. (2010). *Students' Problems with Cohesion and Coherence in EFL Essay Writing in Egypt: Different Perspectives. Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ)*, 1(4): 20-33.
- Bobanovic, M. K. ; Grzinic, J. (2011). *The importance of English language skills in the tourism sector: a comparative study of students/employees perceptions in Croatia*. *Almatourism: Journal of Tourism, Culture and Territorial Development* 2011 Vol.2 No.4 pp.10-23 ref.16
<https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20123120608>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang datang ke Sumatera Barat, Januari 2015-Agustus 2020*. <https://sumbar.bps.go.id/statictable.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang datang ke Sumatera Barat, Januari 2015-Agustus 2020*. <https://sumbar.bps.go.id/statictable.html>
- Badan Pusat Statistik (2021). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia bulan Maret 2021 mencapai 132,60 ribu kunjungan*. Didownload dari <https://www.bps.go.id/>.
- Childs, Leslie. (1999). *Writing Longer Essays*. Retrieved December 14, 2014 from <http://www.readingwritinghotline.edu>.
- Erazo, et.al. (2019). *English Language Skills Required by the Hospitality and Tourism Sector in El Oro, Ecuador*. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 9, No. 2, pp. 156-167, February 2019. ISSN 1799-2591. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0902.05>, <https://www.academypublication.com/issues2/tpls/vol09/02/05.pdf>
- Fitri, Mellya. (2021). *SOLOK CITY HERITAGE (SoCH)*. *JURNAL PARIWISATA BUNDA VOL.1NO.2 JUNI 2021* <https://ejournal.akparbundapadang.ac.id/index.php/jurnal-pariwisata-bunda/article/view/36/18>.
- Jurnal Sumbar. (2022). *Bupati Sijunjung; Kita Harus Bergerak Cepat untuk Geopark Silokek Menjadi Unesco Global Geopark*. Edisi 14 April 2022. <https://jurnalsumbar.com/2022/04/bupati-sijunjung-kita-harus-bergerak-cepat-untuk-geopark-silokek-menjadi-unesco-global-geopark/>
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. 1989. *Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona*. Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89. https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_157603382_0_km5um209mppt_89.pdf
- Kobayashi, Hiroe & Rinnert, Carol. (2008). *Task Response and Text Construction across L1 and L2 Writing*. *Journal of Second Language Writing*, 17(1), 7–29.
- Larios, Julio Roca de, et al., (2008). *The Foreign Language Writer's Strategic Behavior in the Allocation of Time to Writing Process*. *Journal of Second Language Writing*, 17 (1), 30–47.
- Novrial. (2020). *Orientasi Kepariwisata Sumatera Barat Masa Datang*.(power point). Diunduh dari https://webinar.unp.ac.id/download/file/umum/Materi_Bpk_Novrial_SE_MA_AK_Kepala_Dinas_Pariwisata_Sumatera_Barat-2020-11-25.pdf
- Prabhu, Arati & Wani, Prachi. (2015). *A study of Importance of English Language Proficiency in Hospitality Industry and the Role of Hospitality Educators in Enhancing the Same Amongst The Students*. *Atithya: A Journal of Hospitality*. https://www.researchgate.net/publication/307871855_A_study_of_Importance_of_English_Language_Proficiency_in_Hospitality_Industry_and_the_Role_of_Hospitality_Educators_in_Enhancing_the_Same_Amongst_The_Students/link/60a50d8092851c43da4b7737/